
**PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN STUDI LITERATUR DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Ika Siti Nafisa¹, Aji Setiawan², M. Rizky Fadlan³, Ahmad Calam⁴, Mardianto⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Amal Bakti

Email: ikasitinafisa27@gmail.com¹, setiawanaji7113@gmail.com²,

fadlangokil33@gmail.com³, calahmad223@gmail.com⁴

Abstrak: Pendidikan anak tidak dimulai sejak anak dilahirkan, melainkan sejak masa pranatal ketika anak masih berada dalam kandungan. Masa pranatal merupakan fase fundamental yang menentukan perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual anak pada tahap kehidupan selanjutnya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan anak dalam kandungan berdasarkan persepektif pendidikan islam melalui metode studi literatur. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, karya akademik, dan publikasi ismiah relevan yang terbit setelah tahun 2016. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam kandungan memiliki landasan teologis yang kuat dalam Al-qur'an dan hadist serta didukung oleh temuan ilmiah modern mengenai perkembangan janin. Pendidikan peranatal dalam islam menekankan peran orang tua, khususnya ibu, dalam masa kehamilan. Pendidikan anak dalam kandungan terbukti memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan karakter, kecerdasan, dan kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan formal di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Pendidikan Prenatal, Anak Dalam Kandungan, Pendidikan Islam, Studi Literatur.

Abstract: Childhood education does not begin at birth, but rather during the prenatal period, when the child is still in the womb. The prenatal period is a fundamental phase that determines a child's physical, cognitive, emotional, social, and spiritual development in later life. This article aims to examine the concept of prenatal education from an Islamic educational perspective through a literature review method. Data sources were obtained from scientific journal articles, academic works, and relevant scientific publications published after 2016. The study results indicate that prenatal education has a strong theological foundation in the Quran and Hadith and is supported by modern scientific findings regarding fetal development. Prenatal education in Islam emphasizes the role of parents, especially the mother, during pregnancy. Prenatal education has been shown to have significant potential for shaping a child's character, intelligence, and readiness for formal education in the future.

Keywords: Prenatal Education, Prenatal Education, Prenatal Education, Islamic Education, Literary Studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, melainkan berlangsung sejak manusia berada pada fase paling awal kehidupan hingga akhir hayat (Sukatin, 2019). Konsep ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang mengandung manusia sebagai makhluk pedagogis yang senantiasa berada dalam proses pembelajaran sepanjang hidupnya. Pendidikan dalam islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kepribadian, dan kesadaran spiritual manusia sejak awal penciptaan.

Dalam perspektif pendidikan islam, proses proses pendidikan bahkan telah dimulai sejak manusia masih berada dalam kandungan. Pandangan ini sejalan dengan konsep long life educations yang menegaskan bahwa pendidikan bersifat berkelanjutan dan bertahap sesuai dengan sunnatullah penciptaan manusia (Maziyatul, 2020). Masa pranatal di pandang sebagai fase fundamental karena pada tahap ilmiah potensi dasar manusia mulai dibentuk, baik dari aspek fisik, psikologis, kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual.

Berbagai kajian ilmiah modern menunjukkan bahwa perkembangan anak tidak dimulai ketika ia dilahirkan, melainkan sejak terjadinya pembuahan. Janin telah mengalami pertumbuhan pesat dan memiliki kemampuan untuk menerima rangsangan dari lingkungan kestabilan emosi, serta lingkungan spiritual selama kehamilan terbukti berpengaruh terhadap perkembangan otak, sistem saraf, dan kesiapan anak di masa depan (Maharani, 2018) (Pratama et al., 2023).

Dalam konteks ini, masa pranatal menjadi priode yang sangat strategis dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak dalam kandungan tidak dimaknai sebagai proses pengajaran formal, melainkan sebagai upaya menstimulasi potensi fitra anak agar berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya. Stimulasi yang diberikan sejak masa kehamilan akan menjadi dasar bagi pembentukan kecerdasan, kepribadian, dan karakter anak pada fase kehidupan selanjutnya.

Dalam perspektif islam, perhatian terhadap pendidikan anak dalam kandungan memiliki dasar teologis yang kuat. Al-qur'an menjelaskan proses penciptaan manusia melalui tahapan nutfah, alaqah, izam, dan lahm yang menunjukkan bahwa perkembangan manusia berlangsung secara bertahap dan terencana atas kehendak Allah SWT (Waluyo, 2017). Penjelasan ini tidak hanya menunjukkan kebesaran Allah SWT, tetapi juga terkandung makna bahwa manusia

sejak awal penciptaannya telah berada dalam proses pendidikan ilahiyyah yang serat dengan nilai-nilai ketahuitan.

Selain itu, hadist Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya peran orang tua dalam menentukan kualitas generasi yang akan dilahirkan. Keluarga dipandang sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak. Peran ibu sebagai pendidik utama dalam masa prenatal sangat menentukan karena ibu memiliki hubungan biologis dan emosional langsung dengan janin. Sementara itu, ayah berperan sebagai pendukung yang menciptakan stabilitas emosional dan lingkungan yang kondusif selama masa kehamilan (Purnomo et al., 2022)(Syifak Mohd Rodzi & ‘Adawiyah Ismail, 2017).

Namun demikian, masih banyak orang tua yang belum memahami secara utuh pentingnya pendidikan anak dalam kandungan. Pendidikan pada masa kehamilan sering kali dipersempit hanya pada pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan fisik ibu, sementara aspek psikologis, emosional, dan spiritual kurang mendapatkan perhatian. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian akademik yang komprehensif mengenai pendidikan anak dalam kandungan, khususnya dalam perspektif pendidikan islam yang terintegrasi dengan temuan ilmiah modern.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini mengenai pendidikan anak dalam kandungan menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan anak dalam kandungan berdasarkan perspektif pendidikan islam melalui pendekatan studi litelatur. Dengan mengintegrasikan pandangan keislaman dan temuan ilmiah kontemporer, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan peraktis bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya pada masa prenatal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji konsep, gagasan, dan temuan-temuan ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam kandungan berdasarkan perspektif pendidikan islam. Penelitian kepustakaan memungkinkan penelitian untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai sumber tertulis tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan karya akademik yang relevan dengan topik pendidikan pranatal, perkembangan janin, serta

implikasinya dalam pendidikan islam. Seluruh sumber yang digunakan merupakan publikasi ilmiah yang terbit setelah tahun 2016 agar data yang dianalisis bersifat mutakhir dan relevan dengan perkembangan kajian kontemporer.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) penelusuran literatur menggunakan kata kunci “pendidikan anak dalam kandungan”, “Pendidikan prenatal”, “perkembangan janin”, dan “pendidikan islam”, (2) seleksi sumber berdasarkan kesesuaian topik dan tahun terbit, serta (3) pengelompokan sumber berdasarkan fokus kajian, seperti, seperti konsep pendidikan prenatal, peran orang tua, metode pendidikan, dan implikasi pendidikan anak dalam kandungan.

Teknik analisis data digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan cara membaca secara kritis setiap sumber, mengidentifikasi gagasan utama, menemukan kesamaan dan perbedaan pandangan antarpenulis, serta menarik kesimpulan secara sistematis. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang terstruktur sesuai dengan subbab pembahasan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pendidikan anak dalam kandungan serta memperkuat landasan teoretis pendidikan prenatal dalam perspektif pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan Artikel Penelitian Pendidikan Anak dalam Kandungan

| NO | Penulis | Tahun | Judul Artikel | Kesimpulan |
|----|------------------|-------|--|---|
| 1 | Sukatin | 2019 | Pendidikan anak dalam kandungan perspektif islam | Pendidikan anak telah dimulai sejak masa kehamilan dan dipengaruhi oleh perilaku, ibadah, serta kondisi emosional ibu selama hamil. |
| 2 | Mayiyatul et al. | 2020 | Perilaku orang tua dalam menstimulasi anak pada masa kandungan | Stimulasi prenatal melalui komunikasi, doa, dan pengendalian emosi orang tua berkontribusi positif terhadap perkembangan psikologis dan emosional anak. |
| 3 | Waluyo | 2017 | Pendidikan prenatal dalam membentuk karakter anak | Pendidikan prenatal merupakan fondasi awal pembentukan karakter dan moral anak melalui pembiasaan nilai religius sejak kandungan. |
| 4 | Maharani | 2018 | Stimulasi otak anak sejak dalam kandungan hingga usia 1 Tahun | Stimulasi otak sejak masa prenatal berpengaruh besar terhadap perkembangan jaringan saraf, |

| | | | | |
|----|----------------|------|---|--|
| | | | | kecerdasan, dan kesiapan belajar anak. |
| 5 | Rozi Ismail | 2017 | Pengalaman ibu hamil terhadap pendidikan bayi dalam kandungan | Pengalaman spiritual ibu hamil berdampak positif terhadap pembentukan nilai keislaman anak sejak masa prenatal |
| 6 | Azzam Purnomo | 2021 | Pendidikan anak pra-lahir dalam perspektif islam | Pendidikan pra-lahir menekankan pentingnya lingkungan religius dan peran orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. |
| 7 | Purnomo et al. | 2020 | Pendidikan prenatal dalam perspektif pemendidikan islam | Pendidikan prenatal merupakan tanggung jawab bersama ayah dan ibu memlui pendekatan spiritual, emosional, dan moral. |
| 8 | Robikhah | 2022 | Konsep pendidikan anak dalam kandungan menurut iskam | Pendidikan anak dalam kandungan berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan kepribadian dan akhlak. |
| 9 | Pretama et al. | 2023 | Perkembangan janin dalam kandungan dan implikasinya dalam perspektif pendidikan islam | Perkembangan janin dipengaruhi kondisi fisik dan psikologi ibu sehingga pendidikan prenatal berimplikasi pada kesiapan belajar anak. |
| 10 | Wahyuni et al. | 2023 | Implikasi Pendidikan prenatal terhadap pembentukan karakter anak | Pendidikan anak dalam kandungan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter, kestabilan emosi, dan kesiapan sosial anak. |

Berdasarkan *Tabel 1*, dapat disimpulkan bahwa seluruh artikel menegaskan pendidikan anak dalam kandungan sebagai proses holistik yang mencakup aspek biologis, psikologis, spiritual, dan moral. Keseluruhan temuan memperhatikan bahwa masa prenatal merupakan fase strategis dalam membentuk dasar kepribadian dan karakter anak di masa depan.

Pembahasan

Konsep Pendidikan Anak dalam Kandungan

Pendidikan anak dalam kandungan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang tua untuk menstimulasi potensi dasar sejak masa prenatal. Pendidikan ini tidak dimaksudkan sebagai proses pengajaran formal, melainkan sebagai proses pembiasaan dan penanaman nilai-nilai positif yang dilakukan secara konsisten selama masa kehamilan (Robikhah, 2022).

Dalam perspektif pendidikan islam, pendidikan prenatal dipandang sebagai bagian dari amanah orang tua dalam menjaga fitrah anak sejak awal penciptaannya. Anak dipandang sebagai makhluk yang membawa potensi keimanan, kecerdasan, dan akhlak yang harus

diarahkan dan dikembangkan secara bertahap (Sukatin, 2019). Oleh karena itu, pendidikan anak dalam kandungan menjadi fondasi awal bagi pembentukan kepribadian dan karakter anak.

Waluyo menegaskan bahwa pendidikan prenatal memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter karena nilai moral dan religius dapat ditanamkan sejak anak masih berada dalam kandungan. Perilaku orang tua, khususnya ibu, seperti menjaga lisan, perbuatan, serta meningkatkan kualitas ibadah selama kehamilan akan menjadi stimulus awal yang mempengaruhi kecendrungan sikap dan kepribadian anak di masa depan (Waluyo, 2017).

Perkembangan Janin dalam Perspektif Ilmiah dan Islam

Secara ilmiah, perkembangan janin berlangsung melalui tahap general, embrionik, dan fetal. Setiap tahap perkembangan tersebut memiliki karakter yang berbeda dan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik serta psikologis ibu selama kehamilan (Pratama et al., 2023). Faktor seperti asupan gizi, kesehatan, tingkat stres, dan kestabilan emosi ibu terbukti berpengaruh terhadap perkembangan otak dan sistem saraf janin.

Maharani menegaskan bahwa stimulasi otak sejak dalam kandungan berperan besar dalam optimalisasi perkembangan janin saraf anak. Stimulasi yang diberikan secara konsisten pada masa prenatal akan menjadi dasar bagi kemampuan belajar, memori, dan interaksi sosial anak pada tahap selanjutnya (Maharani, 2018).

Dalam perspektif islam, tahapan perkembangan janin sabagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an melalui konsep nutfah, alaqah, mudghah, izam, dan lahm menunjukkan bahwa perkembangan manusia berlangsung secara bertahap dan penuh hikmah ilahilah. Janin dipandang sebagai makhluk yang telah memiliki potensi jasmani dan spiritual sejak dalam kandungan, sehingga layak mendapatkan perlakuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Waluyo, 2017).

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Prenatal

Orang tua memiliki peran sentral dalam pendidikan anak dalam kandungan. Ibu menjadi figur utama karena memiliki hubungan biologis dan emosional langsung dengan janin. Kondisi emosional, perilaku, serta aktivasi spiritual ibu selama kehamilan secara langsung memengaruhi perkembangan anak (Maziyatul, 2020).

Penelitian Rodzi dan Ismail menunjukkan bahwa pengalaman spiritual ibu hamil, seperti doa, dzikir, dan ibadah, memberikan dampak positif terhadap pendidikan islam anak sejak mara

prenatal. Aktivitas spiritual tersebut menciptakan ketenangan batin ibu yang berdampak pada kesejahteraan janin (Syifak Mohd Rodzi & 'Adawiyah Ismail, 2017).

Ayah juga memiliki peran penting sebagai pendukung utama ibu selama masa kehamilan. Dukungan emosional, perhatian, dan keterlibatan ayah dalam proses kehamilan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kestabilan emosi ibu dan perkembangan janin (Purnomo et al., 2022).

Metode dan Bentuk Pendidikan Anak dalam Kandungan

Berbagai metode pendidikan dapat diterapkan selama masa kehamilan. Metode tersebut meliputi stimulasi spiritual melalui doa, zikir, dan membaca Al-Qur'an; stimulasi emosional melalui sikap tenang, penuh kasih sayang, dan pengendalian emosi; serta stimulasi kognitif melalui komunikasi verbal dengan janin (Siti Aisyah et al., 2018).

Implementasi pendidikan prenatal melalui pembiasaan perilaku positif dan aktivitas spiritual terbukti mampu menumbuhkan kecintaan anak terhadap nilai-nilai keislaman sejak dini. Selain itu, stimulasi otak melalui komunikasi verbal, musik yang menenangkan, dan sentuhan fisik juga berpengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan anak (Maharani, 2018).

Implementasi Pendidikan Anak dalam Kandungan

Pendidikan anak dalam kandungan memiliki implementasi jangka panjang terhadap pembentukan karakter, kestabilan emosi, dan kesiapan belajar anak setelah lahir. Anak yang memperoleh stimulasi positif sejak masa prenatal cenderung mendapat perhatian selama masa kehamilan (Pratama et al., 2023);(Rosadah, 2025).

Dalam konteks pendidikan islam, pendidikan prenatal, menjadi langkah awal dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan anak dalam kandungan harus dipandang sebagai investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkelanjutan (Purnomo et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur , dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak dalam kandungan merupakan bagian integral dari pendidikan islam dan memiliki landasan teologis serta ilmiah yang kuat. Pendidikan prenatal berperan penting dalam membentuk dasar

perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan spiritual anak. Orang tua, khususnya ibu, memiliki peran sentral dalam memberikan stimulasi pendidikan yang positif selama masa kehamilan. Oleh karena itu, pendidikan anak dalam kandungan perlu dipandang sebagai strategi pendidikan jangka panjang dalam membangun generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Hal-hal yang belum tersentuh oleh penelitian ini adalah pengembangan model praktis pendidikan prenatal berbasis teknologi modern yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengembangkan prenatal yang dapat diakses oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Syifak Mohd Rodzi, & 'Adawiyah Ismail. (2013). Pengamalan ibu hamil terhadap pendidikan bayi semasa dalam kandungan di Bandar Baru Bangi. *Al-Hikmah*.
<http://jurnalarticle.ukm.my/6770/1/34-92-1-SM.pdf>

Waluyo, K. E. (2013). Pendidikan Prenatal Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2(1), 145–157.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/download/1040/850>.